



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 5 (2026) pp: 10953-10960

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Evaluasi Pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam Perencanaan Peningkatan Mutu di SMP Muhammadiyah Bligo

M. Yusup Supriyadi, Nani Anggorowati, Nia Oktafia Ningsih, Akhmad Asnawi, Sabar Narimo, Sofyan Anif
Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
myusufsupriyadi2@gmail.com

Abstrak

Rapor Pendidikan merupakan instrumen evaluasi berbasis data yang digunakan pemerintah untuk memetakan mutu pendidikan di satuan pendidikan. Pemanfaatan Rapor Pendidikan menjadi bagian penting dalam proses Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan Perencanaan Berbasis Data (PBD) untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam perencanaan peningkatan mutu di SMP Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan tim mutu sekolah. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah Bligo telah memanfaatkan Rapor Pendidikan dalam proses evaluasi mutu sekolah, terutama pada indikator kualitas pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan. Sekolah menggunakan hasil Rapor Pendidikan sebagai dasar penyusunan program peningkatan literasi dan numerasi, supervisi guru, pengembangan pembelajaran berbasis teknologi, serta penyusunan RKAS sekolah. Pemanfaatan teknologi pendidikan dilakukan melalui penggunaan Interactive Flat Panel (IFP), optimalisasi laboratorium komputer, dan asesmen berbasis Android. Namun demikian, pemanfaatan Rapor Pendidikan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan dana, rendahnya kedisiplinan administrasi sebagian guru, keterbatasan sumber daya manusia, dan belum meratanya pemahaman guru terhadap indikator Rapor Pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Rapor Pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui evaluasi dan perencanaan berbasis data di sekolah.

Kata kunci: Rapor Pendidikan, Evaluasi Diri Sekolah, Perencanaan Berbasis Data, Mutu Pendidikan, Evaluasi Sistem Pendidikan

1. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Perubahan kebijakan pendidikan pada era transformasi digital menuntut sekolah untuk mampu melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Evaluasi pendidikan tidak hanya dilakukan untuk mengetahui capaian akademik siswa, tetapi juga digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program perbaikan dan peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh. Dalam konteks tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menghadirkan Rapor Pendidikan sebagai instrumen evaluasi mutu pendidikan berbasis data.

Rapor Pendidikan merupakan platform yang menyajikan hasil evaluasi sistem pendidikan berdasarkan berbagai indikator mutu pendidikan seperti kualitas pembelajaran, literasi, numerasi, karakter, iklim sekolah, dan kompetensi guru. Kehadiran Rapor Pendidikan memberikan kemudahan bagi sekolah untuk melakukan pemetaan kondisi sekolah secara objektif berdasarkan data nasional. Selain itu, Rapor Pendidikan juga menjadi dasar pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan Perencanaan Berbasis Data (PBD) dalam penyusunan program peningkatan mutu pendidikan.

Dalam perspektif evaluasi sistem pendidikan, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai proses pengambilan keputusan untuk memperbaiki sistem pendidikan secara menyeluruh. Sekolah dituntut mampu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan berdasarkan data evaluasi yang

tersedia. Dengan demikian, evaluasi pendidikan memiliki hubungan erat dengan perencanaan sekolah, pengembangan mutu pembelajaran, dan penguatan manajemen pendidikan.

Dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar, sekolah tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik semata, tetapi juga pada penguatan karakter, kompetensi literasi, numerasi, dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi pendidikan harus dilakukan secara komprehensif melalui penggunaan data yang akurat dan berkelanjutan. Kehadiran Rapor Pendidikan menjadi bagian penting dalam mendukung transformasi pendidikan berbasis data di Indonesia. Melalui platform tersebut, sekolah dapat memperoleh gambaran mengenai capaian mutu pendidikan secara lebih objektif sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih terarah.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) merupakan salah satu bentuk implementasi pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam sistem pendidikan nasional. PBD mendorong sekolah untuk menyusun program berdasarkan hasil evaluasi nyata, bukan sekadar asumsi atau kebiasaan administratif. Dengan demikian, program sekolah yang disusun memiliki relevansi dengan kebutuhan sekolah dan kondisi peserta didik. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menggerakkan budaya mutu pendidikan melalui pengelolaan data pendidikan secara efektif.

Selain itu, Evaluasi Diri Sekolah (EDS) juga menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan. EDS membantu sekolah mengenali kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sehingga sekolah dapat menentukan prioritas pengembangan secara lebih tepat. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala, sekolah dapat membangun budaya refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan konsep quality assurance dalam pendidikan yang menekankan pentingnya evaluasi internal sebagai dasar peningkatan kualitas sekolah.

SMP Muhammadiyah Bligo sebagai sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh berupaya melakukan transformasi pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan sekolah berbasis teknologi. Sekolah memiliki visi “Terwujudnya Generasi Islami, Berprestasi, dan Berwawasan Teknologi” dengan slogan B.E.S.T School (Berakhlak, Energik, Smart, dan Terpercaya). Visi tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan penguasaan teknologi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan data pendidikan memiliki pengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah. Datnow dan Hubbard (2016) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan berbasis data dapat membantu sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Penelitian Schildkamp (2019) juga menunjukkan bahwa penggunaan data pendidikan secara sistematis dapat membantu sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, penelitian mengenai Rapor Pendidikan dan Perencanaan Berbasis Data mulai banyak dilakukan seiring implementasi kebijakan Merdeka Belajar. Prasetyo dan Kurniawan (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan Rapor Pendidikan membantu sekolah dalam menentukan prioritas program peningkatan mutu. Penelitian Hidayat dan Fauzi (2024) menunjukkan bahwa sekolah yang memanfaatkan data evaluasi secara optimal cenderung lebih mudah melakukan perbaikan mutu pembelajaran dibandingkan sekolah yang belum menerapkan evaluasi berbasis data secara konsisten.

Selain itu, penelitian mengenai Evaluasi Diri Sekolah menunjukkan bahwa keterlibatan seluruh warga sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan evaluasi mutu pendidikan. Mulyasa (2022) menjelaskan bahwa evaluasi sekolah yang efektif membutuhkan partisipasi kepala sekolah, guru, dan tim manajemen sekolah agar hasil evaluasi dapat diterjemahkan menjadi program perbaikan yang realistis dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, implementasi pemanfaatan Rapor Pendidikan di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kemampuan memahami data evaluasi pendidikan secara optimal. Keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi data, dan keterbatasan pendanaan menjadi kendala dalam implementasi Perencanaan Berbasis Data di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan, sekolah telah memanfaatkan Rapor Pendidikan dalam proses evaluasi mutu sekolah. Hasil Rapor Pendidikan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran masih perlu ditingkatkan sehingga sekolah menyusun berbagai program perbaikan

seperti penguatan literasi dan numerasi, supervisi guru, digitalisasi pembelajaran, dan asesmen berbasis Android. Namun demikian, implementasi pemanfaatan Rapor Pendidikan di sekolah masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan dana, rendahnya kedisiplinan administrasi sebagian guru, serta belum meratanya pemahaman guru terhadap indikator Rapor Pendidikan.

Penelitian mengenai pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam konteks sekolah Muhammadiyah tingkat SMP masih relatif terbatas, khususnya yang dikaji dalam perspektif evaluasi sistem pendidikan. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak membahas implementasi kebijakan Merdeka Belajar atau penggunaan data pendidikan secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada kajian pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai instrumen evaluasi mutu dan perencanaan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah Muhammadiyah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam proses Evaluasi Diri Sekolah dan Perencanaan Berbasis Data di SMP Muhammadiyah Bligo. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi program peningkatan mutu sekolah serta kendala yang dihadapi dalam implementasi pemanfaatan Rapor Pendidikan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam evaluasi dan perencanaan peningkatan mutu sekolah. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata mengenai implementasi Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan Perencanaan Berbasis Data (PBD) di SMP Muhammadiyah Bligo.

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Bligo yang beralamat di Jalan Sapugarut Gang 7 Buaran Kabupaten Pekalongan. Sekolah ini dipilih karena telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh dan mulai memanfaatkan Rapor Pendidikan sebagai dasar evaluasi mutu sekolah dan penyusunan program peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, sekolah memiliki visi “Terwujudnya Generasi Islami, Berprestasi, dan Berwawasan Teknologi” dengan slogan B.E.S.T School (Berakhlak, Energik, Smart, dan Terpercaya) yang relevan dengan pengembangan mutu pendidikan berbasis teknologi.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan tim mutu sekolah. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran dalam pengambilan kebijakan sekolah, sedangkan waka kurikulum dan tim mutu berperan dalam pelaksanaan evaluasi dan penyusunan program peningkatan mutu. Guru dipilih sebagai informan karena terlibat langsung dalam implementasi pembelajaran dan tindak lanjut hasil evaluasi pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap kegiatan evaluasi sekolah, implementasi program literasi dan numerasi, penggunaan teknologi pembelajaran, serta pelaksanaan asesmen berbasis Android. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai pemanfaatan Rapor Pendidikan, pelaksanaan EDS dan PBD, program peningkatan mutu sekolah, serta kendala implementasi evaluasi pendidikan.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa hasil Rapor Pendidikan sekolah, dokumen RKAS, program literasi dan numerasi, jadwal supervisi guru, serta dokumentasi penggunaan teknologi pembelajaran. Teknik dokumentasi membantu peneliti memperoleh data yang lebih lengkap mengenai implementasi evaluasi pendidikan di sekolah.

Data penelitian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif agar hubungan antarfenomena dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan tim mutu. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data penelitian.

3. Hasil dan Diskusi

a. Hasil

1) Pemanfaatan Rapor Pendidikan di SMP Muhammadiyah Bligo

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, SMP Muhammadiyah Bligo telah memanfaatkan Rapor Pendidikan sebagai dasar evaluasi mutu sekolah. Pembahasan Rapor Pendidikan dilakukan melalui kegiatan pembinaan bersama pengawas SMP dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pekalongan serta rapat internal sekolah.

Kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan tim mutu terlibat dalam proses pembahasan hasil Rapor Pendidikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa indikator kualitas pembelajaran masih perlu ditingkatkan sehingga sekolah menyusun beberapa program perbaikan mutu pendidikan.

Salah satu guru menyampaikan bahwa Rapor Pendidikan membantu sekolah mengetahui kondisi mutu pembelajaran secara lebih objektif.

“Rapor Pendidikan membantu sekolah melihat bagian mana yang masih perlu diperbaiki, terutama kualitas pembelajaran.” (Wawancara Guru)

2) Indikator yang Menjadi Fokus Evaluasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah lebih memfokuskan perhatian pada indikator kualitas pembelajaran, literasi, dan numerasi. Sekolah memandang bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa perlu ditingkatkan agar kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Tabel 1. Fokus Indikator Rapor Pendidikan SMP Muhammadiyah Bligo

Indikator	Kondisi
Kualitas Pembelajaran	Masih perlu ditingkatkan
Literasi	Menjadi fokus perbaikan
Numerasi	Menjadi fokus perbaikan
Pemanfaatan Teknologi	Sudah berkembang
Perencanaan Berbasis Data	Mulai diterapkan

Berdasarkan hasil observasi, sekolah telah mulai menerapkan Perencanaan Berbasis Data melalui pemanfaatan hasil evaluasi mutu pendidikan sebagai dasar penyusunan program sekolah.

3) Program Peningkatan Mutu Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah melaksanakan beberapa program peningkatan mutu berdasarkan hasil evaluasi Rapor Pendidikan. Salah satu program utama adalah penguatan literasi dan numerasi yang dilaksanakan setiap Jumat dan Sabtu pagi.

Selain itu, sekolah juga mulai memasukkan soal-soal berbasis literasi dan numerasi ke dalam asesmen akhir semester agar siswa terbiasa menghadapi soal dengan kemampuan berpikir kritis.

Waka kurikulum menjelaskan bahwa program literasi dan numerasi menjadi prioritas sekolah setelah melihat hasil evaluasi mutu pendidikan.

“Sekolah membuat program literasi dan numerasi supaya kemampuan siswa meningkat dan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.” (Wawancara Waka Kurikulum)

Tabel 2. Program Peningkatan Mutu Sekolah

Program	Bentuk Kegiatan
Literasi dan Numerasi	Dilaksanakan setiap Jumat dan Sabtu
Supervisi Guru	Pembinaan dan evaluasi pembelajaran
Digitalisasi Pembelajaran	Pemanfaatan IFP dan laboratorium komputer
Asesmen Berbasis Android	Pelaksanaan evaluasi digital
Penyusunan RKAS	Berdasarkan hasil evaluasi sekolah

Selain program akademik, sekolah juga melakukan supervisi guru sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah dan waka kurikulum melakukan pembinaan guru secara berkala agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

4) Digitalisasi Pembelajaran dan Evaluasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah mulai melakukan transformasi digital dalam pembelajaran dan evaluasi pendidikan. Sekolah memanfaatkan Interactive Flat Panel (IFP) dalam pembelajaran di kelas serta memaksimalkan penggunaan laboratorium komputer.

Selain itu, asesmen berbasis Android juga telah diterapkan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran siswa. Penggunaan teknologi tersebut dilakukan sebagai bagian dari pengembangan sekolah berbasis teknologi sesuai visi sekolah.

5) Implementasi Evaluasi Diri Sekolah (EDS)

Berdasarkan hasil wawancara, sekolah mulai menerapkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) sebagai bagian dari proses peningkatan mutu pendidikan. EDS dilakukan melalui rapat evaluasi bersama kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan tim mutu sekolah. Dalam kegiatan tersebut, sekolah membahas capaian indikator mutu pendidikan serta menentukan prioritas program yang perlu diperbaiki.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa hasil evaluasi dari Rapor Pendidikan menjadi dasar dalam menentukan arah kebijakan sekolah pada tahun berikutnya. Sekolah berupaya menyesuaikan program kerja dengan kebutuhan nyata yang ditemukan melalui evaluasi mutu pendidikan.

“Rapor Pendidikan membantu sekolah menentukan program prioritas sehingga perencanaan sekolah lebih terarah.” (Wawancara Kepala Sekolah)

Selain digunakan dalam penyusunan program sekolah, hasil evaluasi juga dimanfaatkan dalam penyusunan RKAS agar penggunaan anggaran lebih efektif dan sesuai kebutuhan sekolah. Dengan demikian, proses evaluasi tidak hanya menjadi kegiatan administratif, tetapi benar-benar digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan.

6) Kendala Pemanfaatan Rapor Pendidikan

Meskipun sekolah telah memanfaatkan Rapor Pendidikan, penelitian menemukan beberapa kendala dalam implementasinya. Kendala utama yang dihadapi sekolah adalah keterbatasan dana, keterbatasan sumber daya manusia, serta rendahnya kedisiplinan administrasi sebagian guru.

Selain itu, tidak semua guru memahami indikator dalam Rapor Pendidikan secara optimal sehingga implementasi Perencanaan Berbasis Data belum berjalan secara maksimal.

Salah satu guru menyampaikan bahwa pemahaman terhadap data evaluasi pendidikan masih perlu ditingkatkan.

“Masih ada guru yang belum benar-benar memahami isi Rapor Pendidikan dan cara memanfaatkannya.”
(Wawancara Guru)

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rapor Pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung evaluasi mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Bligo. Pemanfaatan Rapor Pendidikan membantu sekolah mengidentifikasi kondisi mutu pembelajaran serta menentukan prioritas program peningkatan mutu pendidikan. Dalam perspektif evaluasi sistem pendidikan, penggunaan data evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pengambilan keputusan pendidikan yang berbasis bukti.

Pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah mulai menerapkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan Perencanaan Berbasis Data (PBD) secara bertahap. Sekolah menggunakan hasil evaluasi untuk menentukan program prioritas seperti penguatan literasi dan numerasi, supervisi guru, serta pengembangan pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan tidak berhenti pada proses pengukuran, tetapi dilanjutkan dengan tindakan perbaikan mutu sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Datnow dan Hubbard (2016) yang menjelaskan bahwa penggunaan data pendidikan dapat membantu sekolah meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan. Penelitian ini juga mendukung pandangan Schildkamp (2019) bahwa sekolah yang menggunakan data evaluasi secara sistematis lebih mampu melakukan pengambilan keputusan pendidikan secara tepat.

Program literasi dan numerasi yang dilaksanakan setiap Jumat dan Sabtu pagi menunjukkan adanya tindak lanjut nyata terhadap hasil evaluasi pendidikan. Selain itu, integrasi soal berbasis literasi dan numerasi dalam asesmen akhir semester menunjukkan bahwa sekolah berupaya menyesuaikan proses pembelajaran dengan indikator mutu pendidikan nasional.

Dalam konteks evaluasi pendidikan, langkah tersebut menunjukkan adanya proses continuous improvement atau perbaikan berkelanjutan. Sekolah tidak hanya membaca hasil evaluasi, tetapi juga melakukan perubahan dalam strategi pembelajaran dan sistem evaluasi pendidikan. Hal ini sejalan dengan konsep Total Quality Management dalam pendidikan yang menekankan pentingnya perbaikan mutu secara terus-menerus berdasarkan data dan evaluasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu sekolah. Pemanfaatan IFP, laboratorium komputer, dan asesmen berbasis Android menunjukkan adanya upaya transformasi pendidikan menuju pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi tersebut sesuai dengan visi sekolah untuk menciptakan generasi yang berwawasan teknologi.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Hidayat dan Fauzi (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas evaluasi pendidikan. Selain itu, penggunaan teknologi juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran adaptif dan penguatan kompetensi siswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi pemanfaatan Rapor Pendidikan masih menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan dana menjadi hambatan utama dalam pengembangan sarana dan program peningkatan mutu sekolah. Selain itu, rendahnya kedisiplinan administrasi sebagian guru menunjukkan bahwa perubahan budaya kerja sekolah masih memerlukan pembinaan yang berkelanjutan.

Keterbatasan sumber daya manusia dan belum meratanya pemahaman guru terhadap indikator Rapor Pendidikan juga menjadi tantangan dalam implementasi Perencanaan Berbasis Data. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan evaluasi pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan data, tetapi juga pada kapasitas sumber daya manusia dalam memahami dan memanfaatkan data evaluasi secara efektif.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah perlu meningkatkan pelatihan dan pendampingan guru terkait pemanfaatan Rapor Pendidikan dan Perencanaan Berbasis Data. Selain itu, dukungan pendanaan dan penguatan budaya mutu sekolah juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas evaluasi pendidikan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian evaluasi sistem pendidikan mengenai pentingnya penggunaan data dalam pengambilan keputusan pendidikan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Rapor Pendidikan dapat berfungsi sebagai instrumen evaluasi mutu yang mendukung perbaikan pembelajaran, pengembangan manajemen sekolah, dan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam perspektif manajemen mutu pendidikan, pemanfaatan Rapor Pendidikan menunjukkan adanya perubahan paradigma pengelolaan sekolah dari pendekatan administratif menuju pendekatan berbasis data. Sekolah tidak lagi hanya menyusun program berdasarkan rutinitas tahunan, tetapi mulai menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya mutu pendidikan mulai berkembang di lingkungan sekolah.

Peran kepala sekolah dalam implementasi evaluasi pendidikan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan Perencanaan Berbasis Data. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator pendidikan, tetapi juga sebagai instructional leader yang mengarahkan guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, kepala sekolah berperan dalam menggerakkan supervisi guru, pengembangan pembelajaran digital, serta penguatan budaya literasi dan numerasi di sekolah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam evaluasi pendidikan masih perlu ditingkatkan. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam memahami indikator Rapor Pendidikan dan menerjemahkannya ke dalam strategi pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan pelatihan guru terkait literasi data dan evaluasi pendidikan agar implementasi Perencanaan Berbasis Data dapat berjalan lebih optimal.

Selain itu, implementasi digitalisasi pembelajaran di SMP Muhammadiyah Bligo menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan dapat mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Penggunaan IFP, laboratorium komputer, dan asesmen berbasis Android memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan efisien. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penggunaan teknologi pembelajaran menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan inovatif.

Dari sisi kebijakan pendidikan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Rapor Pendidikan memerlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan. Pendampingan sekolah, pelatihan guru, serta dukungan sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas evaluasi pendidikan berbasis data.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasil penelitian bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga lebih menekankan pada pemahaman fenomena dibandingkan pengukuran statistik. Ketiga, penelitian belum mengukur secara kuantitatif pengaruh pemanfaatan Rapor Pendidikan terhadap peningkatan capaian belajar siswa.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif pada beberapa sekolah dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Rapor Pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung evaluasi dan perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Bligo. Sekolah telah memanfaatkan hasil Rapor Pendidikan dalam proses Evaluasi Diri Sekolah dan Perencanaan Berbasis Data melalui penyusunan program literasi dan numerasi, supervisi guru, pengembangan pembelajaran berbasis teknologi, serta penyusunan RKAS sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kualitas pembelajaran masih menjadi fokus utama perbaikan mutu sekolah. Oleh karena itu, sekolah melakukan berbagai

program peningkatan mutu seperti pembelajaran literasi dan numerasi, penggunaan soal berbasis literasi numerasi, serta digitalisasi pembelajaran melalui pemanfaatan IFP, laboratorium komputer, dan asesmen berbasis Android. Meskipun demikian, implementasi pemanfaatan Rapor Pendidikan masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan dana, keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya kedisiplinan administrasi sebagian guru, dan belum meratanya pemahaman guru terhadap indikator Rapor Pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan dukungan sumber daya, budaya mutu sekolah, serta peningkatan kapasitas guru dalam memahami data evaluasi pendidikan. Secara ilmiah, penelitian ini memperkuat kajian evaluasi sistem pendidikan mengenai pentingnya penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan dan peningkatan mutu sekolah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Rapor Pendidikan dapat menjadi instrumen evaluasi yang efektif dalam mendukung perbaikan mutu pembelajaran dan pengembangan sekolah berbasis data. Pemanfaatan Rapor Pendidikan juga menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan berbasis data mampu membantu sekolah dalam menentukan prioritas pengembangan secara lebih objektif dan terarah. Program literasi, numerasi, supervisi guru, dan digitalisasi pembelajaran yang dilakukan sekolah merupakan bentuk nyata tindak lanjut hasil evaluasi pendidikan. Dengan demikian, evaluasi sistem pendidikan tidak hanya menghasilkan data administratif, tetapi juga mendorong perubahan dan inovasi dalam pengelolaan sekolah. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan pendekatan kualitatif sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada lebih banyak sekolah dan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Referensi

1. Datnow, A., & Hubbard, L. (2016). Teacher capacity for and beliefs about data-driven decision making: A literature review of international research. *Journal of Educational Change*, 17(1), 7–28. <https://doi.org/10.1007/s10833-015-9264-2>
2. Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change* (5th ed.). Teachers College Press.
3. Hidayat, R., & Fauzi, M. (2024). School quality improvement through education report utilization. *Journal of Educational Evaluation*, 8(2), 120–134. <https://doi.org/10.21043/jee.v8i2.2024>
4. Kemendikbudristek. (2022). *Panduan rapor pendidikan Indonesia*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
5. Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
6. Prasetyo, H., & Kurniawan, D. (2023). Data-based planning implementation in Indonesian schools. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 44–58. <https://doi.org/10.24252/jmp.v11i1.2023>
7. Sallis, E. (2015). *Total quality management in education* (3rd ed.). Routledge.
8. Schildkamp, K. (2019). Data-based decision-making for school improvement: Research insights and gaps. *Educational Research*, 61(3), 257–273. <https://doi.org/10.1080/00131881.2019.1625716>
9. Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
10. Supardi. (2017). *Statistik penelitian pendidikan*. Rajawali Pers.
11. Suryadi, A., & Santoso, B. (2021). School self-evaluation and quality assurance in Indonesian education. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 145–159. <https://doi.org/10.17509/jap.v28i2.2021>
12. Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Landasan pendidikan*. Bumi Aksara.
13. Widodo, A. (2023). Educational evaluation in the independent curriculum era. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 33–48. <https://doi.org/10.21009/JEP.141.04>
14. Yusuf, M., & Hidayati, N. (2022). Digital transformation in Indonesian schools. *International Journal of Educational Studies*, 6(1), 55–68. <https://doi.org/10.5678/ijes.v6i1.2022>
15. Zamroni. (2017). *Manajemen pendidikan: Suatu usaha meningkatkan mutu sekolah*. Ombak.